

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Pesisir Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat memiliki luas 13.380,27 ha (DKP Subang, 2003) dan garis pantai sepanjang 48,20 km (Bappeda Subang, 2010). Potensi yang dimiliki pesisir pantura Subang beranekaragam mulai dari, budidaya tambak, pertanian, perikanan, hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun, potensi wisata bahari maupun rencana pembukaan pelabuhan kapal-kapal besar. Kabupaten Subang, (2014). Namun dari potensi yang dimiliki terdapat masalah yang sangat kompleks yang menyangkut nilai ekologis dan sosial masyarakat. Penebangan hutan mangrove, penggalian pasir pantai serta alih fungsi lahan menjadi permasalahan utama wilayah pesisir pantai Subang. Dampak dari semua itu terjadilah gelombang pasang yang melanda pesisir pantai subang. Fatalnya bencana abrasi mengubah tataan ekologi yang berada di sepanjang pesisir Subang. (DKP Subang 2022)

Abrasi pantai di pesisir Pantai Utara saat ini dinilai sudah mencapai tingkat mengkhawatirkan. Kondisi rawan ini menyebabkan potensi dampak bencana yang lebih buruk ketimbang sebelumnya. Bencana yang akan kerap terjadi antara lain gelombang besar, pasang laut luar biasa, erosi pantai, sedimentasi pantai, tsunami, angin badai, gempa bumi dan banjir. Salah satunya terjadi di Pantai Utara Pulau Jawa yang terjadi di daerah pesisir Pantai Pondok Bali di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang

Awal tahun 2005 Pantai Pondok Bali terjadi rob dan gelombang pasang, yaitu gelombang air laut yang melebihi batas normal dan menimbulkan bahaya. Gelombang pasang terjadi di sekitar Pantai Pondok Bali yang menggenangi Desa Mayangan, pada saat itu abrasi mulanya tidak terlalu berdampak signifikan, hanya di bagian pantai saja yang terkena dampaknya, tapi seiring dengan perubahan kondisi alam dan lingkungan, abrasi mulai merusak bagian-bagian dari Desa Mayangan, lebih parahnya lagi pada tahun 2010 lahan pertambakan dan pertanian sudah tidak bisa lagi dipergunakan, rob dan air pasang sudah mulai menggenangi lahan pemukiman warga. Sampai saat ini di Desa Mayangan apabila hujan turun, hampir sebagian lahan pemukiman warga terendam akibat banjir, tidak hanya lahan pemukiman, tapi jalan

menuju Desa Mayangan hampir tidak bisa dilintasi. Ekosistem hutan mangrove pun sudah mulai mengalami penurunan fungsi akibat gelombang air laut yang lepas membuat banyak ekosistem mangrove tidak bisa menahannya. Desa Mayangan (2020).

Kecamatan Legonkulon, 2020 Dari tujuh desa di Kecamatan Legonkulon, tiga desa dikategorikan sebagai desa yang terkena dampak kerusakan akibat abrasi, yaitu Desa Mayangan, Legonwetan dan Legonkulon. Namun Desa Mayangan merupakan Desa yang terkena dampak abrasi yang memprihatinkan, pertimbangan hampir seluruh lahan di Desa Mayangan sudah tidak bisa dipergunakan sepenuhnya, yang menjadi sasaran abrasi yaitu menyapu lahan pertambakan ikan, pertanian, dan kerusakan sarana umum milik warga dan desa. Dari fenomena ini, konservasi kembali pertambakan dan lahan pertanian warga tidak mungkin bisa dipergunakan kembali.

Pantai Pondok Bali adalah salah satu objek wisata di Pantau utara Jawa Barat. Pasca Abrasi yang terjadi di Pantai Pondok Bali ini memang secara simpulan yang dapat diamati memang pasti ada penurunan, tetapi pada kenyataannya pantai ini tetap saja ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal yang ingin berrekreasi ke pantai tersebut. Meskipun dengan kondisi fisik yang mengalami penyempitan lahan pesisir, tetap saja pantai ini masih banyak dikunjungi dari berbagai wilayah khususnya wilayah subang sekitar dan tidak sedikit pula dari luar kota Subang. Memang ada perubahan secara fisik yang terjadi, seperti penyempitan bibir pantai, lokasi yang kurang terjaga, hutan mangrove yang mulai mengalami penurunan ekosistemnya. Keadaan tempat usahapun seperti, pedagang pinggir, toko baju, toko cindramata dan pedagang asinan mengalami penurunan karena mereka tidak menetap berdagang setiap harinya di kawasan objek wisata tersebut. (DKP Kab. Subang dan Desa Mayangan, 2022)

Hampir sebagian besar masyarakat yang terimbas abrasi memilih untuk menetap dan berusaha beradaptasi dengan kondisi yang tidak wajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keluarga, kepemilikan lahan, dan tempat tinggal. masyarakat berusaha mengadaptasikan lingkungan dan kebiasaan sosial dengan bentuk yang sesuai dengan penanganan bencana yang terjadi. Hampir keseluruhan opini masyarakat mengungkapkan bahwa Kepemilikan lahan menjadi alasan mengapa masyarakat memilih untuk menetap disana, dan tempat tinggal pun berdalih menjadi alasan masyarakat bertahan di deburan ombak yang lepas ke pemukiman, meskipun demikian masyarakat tetaplah berupaya dalam membiasakan dan merubah tataan baik fisik maupun sosial. *Desa Mayangan, 2022*

Kehidupan masyarakat di Desa Mayangan, yang dulunya banyak penambak ikan dan para petani, sekarang mulai beralih profesi yaitu sebagian buruh tani, pedagang, dan nelayan. Sebagian besar masyarakat lebih memilih bekerja sebagai nelayan dan berdagang di Pantai Pondok Bali dan tidak banyak yang berdagang di pinggiran jalan di Desa Mayangan. akibat dari abrasi sebagian masyarakat Desa Mayangan mulai meninggalkan desa dan berpindah ke desa lain. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Mayangan setelah terjadi abrasi memang mengalami perubahan, khususnya para petambak ikan dan para petani setempat. Mereka merasa dampak dari abrasi merugikan secara fisik dan ekonomi. Terlebih sekarang kondisi tambak ikan yang sudah tidak bisa dipergunakan kembali. (Desa Mayangan, 2022)

Di Desa Mayangan sendiri terdapat dua kampung yang menjadi dampak dari abrasi itu sendiri, yaitu Kampung Pondok Bali dan Kampung Krajan. Dari dua kampung tersebut kampung Pondok Bali lah yang menjadi kampung yang mengalami kerusakan secara fisik. Sedangkan Kampung Krajan hanya sebagian yang mengalami kerusakan secara fisik dan kerusakan secara fisik ini mengubah tataan ekosistem setempat.

Dari tahun ke tahun memang ada perubahan kondisi fisik, namun masyarakat sekitar yang masih menetap dan tinggal tidak habisnya untuk menyesuaikan atau adaptasi dengan kehidupan baru. Struktur kondisi sosial ekonomi pun mulai di adaptasikan kembali. Faktanya, kondisi ekonomi masyarakat setempat mulai menunjukkan kenaikan grafik ekonominya. Perubahan ekonomi yang dahulunya bertumpu pada sector tambak sekarang beralih profesi ke nelayan, Pedagang pinggiran, pemandu wisata dan pengelola objek wisata. Warga sekitar pun beranggapan dari abrasi yang melanda Desa Mayangan menjadi hikmah tersendiri. Dari hasil tambak yang menunggu periode untuk dipanen, ternyata hasil tambak, pedagang pinggiran serta pemandu wisata menjadi potensi yang lebih bagi mereka.

Ada beberapa perubahan sistem sosial yang berubah, seperti kesadaran akan pentingnya lingkungan, pemanfaatan kayu mangrove, membuang hasil limbah rumah tangga, bentuk mitigasi bencana bila terjadi air pasang dan peninggian permukaan halaman rumah. Hal ini dilakukan demi masyarakat bisa membiasakan dengan bentuk kehidupan baru. Karena dari total masyarakat yang terkena dampak abrasi hampir sebagian memilih untuk bertahan dan tinggal di Desa Mayangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Mayangan bersatus dengan penghasilan sedang, sehingga mereka tidak memiliki banyak uang untuk meninggalkan. Tidak hanya dalam segi pendapatan sehari hari yang melatarbelakangi

masyarakat untuk menetap, tetapi sumber mata pencaharian yang tidak memakan waktu dan efisien yang berada sekitar.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji dengan kajian geografis mengenai “adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan Bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah adaptasi yang dilakukan masyarakat Pantai Pondok Bali pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat Pantai Pondok Bali dalam melakukan adaptasi pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang?
3. Bagaimanakah kondisi sosial-ekonomi masyarakat pantai Pondok Bali pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat Pantai Pondok Bali pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat pantai Pondok Bali dalam melakukan adaptasi pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang
3. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pantai Pondok Bali pasca abrasi di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Menurut Soekanto (2000) adaptasi sosial merupakan proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, proses penyesuaian terhadap norma-norma, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, dan proses memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem serta proses penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah. adaptasi merujuk kepada penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik sosial maupun fisik dengan mengubah kebiasaan sebelumnya dengan kebiasaan lingkungan baru. Proses perbuahan sosial diawali dari terciptanya atau munculnya kegiatan sebagai budaya dan beradaban baru, yang memiliki makna membangkitkan semangat baru untuk menjadi manusia baru, yang mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Ada beberapa jenis-jenis bentuk adaptasi yang dilakukan khalayak umum oleh masyarakat kaitannya terhadap perubahan lingkungan, yaitu adaptasi ekologi, adaptasi sosial, adaptasi ekonomi dan adaptasi budaya. didalam penelitian ini, fokus adaptasi yang digunakan adalah adaptasi ekologi, dan adaptasi ekonomi . adaptasi ekologi berfokus kepada dampak abrasi ini menimbulkan perubahan bentanglahan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang harus melakukan adaptasi lingkungan. serta masyarakat juga melakukan adaptasi ekonomi, karena dari abrasi mengubah siklus perekonomian masyarakat karena dampak yang mengakibatkan kerusakan lahan tambak dan lahan pertanian warga.
2. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersamasama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Pekerjaan masyarakat pesisir biasanya nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan. (satria, 2004)
3. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 abrasi merupakan proses pengikisan pesisir pantai yang diakibatkan oleh gelombang dan arus laut yang merusak, dimana pemicunya adalah keseimbangan alam yang terganggu di daerah tersebut.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan merupakan cara atau kebiasaan baru dalam menyikapi keadaan ditengah rusaknya ekosistem pesisir dan terkisisnya dataran akibat gelombang yang merusak sebagian permukaan daratan yang berdampak terhadap kehidupan manusia baik secara sosial maupun ekonomi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai :

1. Pengembangan pengetahuan yang terfokus pada pemahaman adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang.
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman akan adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang.
2. Pembaca, sebagai media informasi yang berkaitan dengan pemahaman tentang adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan permasalahan yang serupa supaya menemukan titik terang dari akar permasalahannya.
3. Bagi masyarakat, memberikan edukasi, informasi, pemahaman dan pedoman tentang adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang .
4. Bagi Pemerintah, memberiakan sebuah solusi yang bijak di tengah dampak yang ditimbulkan oleh abrasi yang terjadi di pantai Pondok Bali, memberikan edukasi atau pemahaman terhadap masyarakat terkait bentuk adaptasi yang dilakukan

sebagai dampak perubahan lingkungan fisik dan sosial, serta memberikan arahan atau masukan untuk dapat membantu dalam melakukan adaptasi masyarakat sebagai dampak perubahan bentanglahan di Pantai Pondok Bali Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang